

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang menyeluruh dalam hidup seseorang. Dimana ada masyarakat, maka disitulah terjadi pendidikan. Meski pendidikan adalah gejala yang umum di masyarakat, namun perbedaan pandangan dalam hidup, perbedaan aliran dalam hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa dan masyarakat yang menyebabkan adanya perbedaan pelaksanaan termasuk tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan.¹

Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menyebabkan kerusakan dalam kehidupan. Pendidikan membawa pengaruh yang besar dalam pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan pengetahuan dan emosi dari berbagai hal, serta kemampuan ketepatan dalam mendorong pergerakan individu.²

Perkembangan suatu masyarakat tergantung dengan kondisi pendidikan masyarakatnya sebagai potensi pendidikan di wilayah tersebut. Pendidikan bersifat

¹ Ira Suryani, "Ilmu Pendidikan Islam" (2023).

² Nurlaily Fauziatun and M Misbah, "Relevansi Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Dengan Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2020): 142–165.

pasti di dalam kehidupan, baik dalam hidup individu, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundumnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan.³

Tujuan dari pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang utuh, yakni manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, mempunyai keterampilan dan pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, pribadi yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggungjawab.⁴

Para ahli pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan pendidikan atau pembelajaran bukanlah untuk mengisi otak para peserta didik, tetapi untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka dalam akhlak yang tinggi dan rasa keutamaan, menyiapkan mereka untuk kehidupan yang ikhlas dan jujur. Dunia pendidikan juga tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Peran ini sangat dibutuhkan dalam pendidikan, karena tanpa adanya seorang guru siapa yang akan mengajar anak-anak di sekolah.⁵ Guru ialah orang yang sudah mengabdikan hidupnya untuk mengajarkan, mendidik, mengarahkan serta melatih anak didiknya dalam memahami ilmu yang diajarkan. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal tetapi juga pendidikan lainnya, dan juga menjadi sosok yang disegani oleh para siswanya.⁶

³ Teti Apriyanti, "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RESITASI MELALUI METODE JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA: Studi Komparasi Pada Siswa Kelas X MA Aulia Cibungbulang Bogor," *TAZKIYAH* 2, no. 1 (2020): 70–92.

⁴ Bambang Hermanto, "Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," *Foundasia* 11, no. 2 (2020).

⁵ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

⁶ Moh Faizin and Indah Rahayu, "Penguatan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Pai Melalui Pendidikan Qur'ani Dan Relevansinya Dengan Teori Kepribadian Neo Freud (Sosial Dan Psikologi)," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 01 (2023): 18–31.

Pelaksanaan pendidikan moral memang banyak ditanggung oleh guru agama. Bahan ajar yang disampaikan tidak hanya untuk membentuk manusia yang cerdas, tapi juga untuk membentuk manusia yang bermoral dan akhlak yang baik. Sehingga dengan moral yang dimiliki dapat meningkatkan bakat dan minatnya untuk tems mencari ilmu.⁷

Pendidikan erat kaitannya dengan global. Pendidikan tidak dapat melupakan proses dari global yang akan menciptakan masyarakat yang berpikiran luas, olehnya itu Indonesia hams melakukan perubahan terhadap pendidikan.⁸ Teknologi informasi dalam dunia pendidikan sangat penting dan menjadi acuan dalam peningkatan pencapaian pembelajaran.

Era disrupsi ditandai dengan perubahan pandangan dalam pendidikan bahwa pembelajaran dipusatkan pada siswa dan melampaui batas ruang dan waktu. Konsep masyarakat era 5.0 lebih menekankan pada aspek sumber daya manusia yakni bagaimana manusia mampu menghadapi tren global di era disrupsi. Peran penting seorang guru di dunia pendidikan dalam rangka pengoptimalan aspek perkembangan anak usia dini secara optimal.⁹

Era 5.0 teknologi dijadikan sebagai identitas oleh masyarakat dalam kehidupannya. Teknologi yang canggih tems dikembangkan, yang digunakan sebagai pemecah masalah dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Pusat

⁷ Saihu Saihu, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 01 (2020): 99–112.

⁸ Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, and M SS, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Penerbit Qiara Media, 2022).

⁹ Aghnaita Husain, Irmawati Irmawati, and Maimun Paus, "Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 1–21.

teknologi pada era ini adalah manusia. Dengan demikian, dalam pendidikan dibutuhkan suatu pemahaman dan adaptasi dari pendidik masa kini.¹⁰

Society 5.0 terkait dengan dunia pendidikan dengan kebutuhan untuk terus mengikuti kemajuan teknologi dan menggunakan kemajuan ini untuk membantu proses belajar lebih mudah. Selain itu, dengan pemanfaatan teknologi dan informasi diharapkan pola pikir pembelajaran dapat bergeser dari berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*).¹¹

Fokus seorang guru di era ini tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga memberikan pendidikan karakter, jika hanya mentransfer pengetahuan berbeda dengan penerapan soft skill dan hard skill yang tidak dapat digantikan oleh teknologi secanggih apapun. Dengan adanya Society 5.0, peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi dalam pengajaran pendidikan moral dan panutan bagi siswa.¹²

Pendidikan moral merupakan rasa sadar yang dapat membantu peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang berkontribusi pada kehidupan sosial dan kepuasan pribadi. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan moral memiliki dua tujuan. Pertama, membantu generasi muda untuk meningkatkan kepuasan hidup dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Kedua, membantu masyarakat dengan berkontribusi dalam

¹⁰ Andrias Pujiono, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 78–89.

¹¹ Daien Chikita, Dewi Purnama Sari, and Rini Puspitasari, "Penerapan Perencanaan Model Pembelajaran Teacher Center Di MTs Negeri 2 Rejang Lebong," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023).

¹² Muhammad Yasin, Rosaliana Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah, "Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 382–389.

pembentukan masyarakat yang lebih baik berdasarkan kepedulian dan cinta terhadap sesama, tanpa mengganggu hak orang lain untuk menyadari nilai hukumnya, membantu individu dalam mewujudkan kehidupan sosialnya.¹³

Menurut tilaar, fenomena merosotnya moral siswa merupakan kondisi masyarakat yang berada difase transformasi sosial dalam menghadapi era globalisasi. Terjadinya tindakan yang amoral dikalangan anak-anak tentu tidak terlepas dari tanggung jawab dan kurangnya pengawasan orang tua. Banyak orang tua yang terlalu memanjakan anak dan ada pula yang bersikap acuh terhadap perkembangan anaknya serta orang tua yang tidak mengawasi perkembangan anaknya secara langsung. Misal, orang tua yang sibuk sendiri tanpa mengawasi anak-anak, dengan alasan mandiri tapi tidak mencontohkan hal baik dengan tidak adanya komunikasi dalam keluarga. Kurangnya perhatian dari orang tua akan menyebabkan anak memiliki perkembangan yang tidak baik. Baik dari sisi emosional, sosial, psikomotorik, spriritual dan sebagainya. Olehnya itu, perlu adanya solusi dari pemerintah dalam mengatasi masalah moral yang terjadi pada anak-anak.

Gejala kemerosotan moral ini sangat mengkhawatirkan, karena kejujuran, kebenaran, keadilan, dan kasih sayang sudah tertutupi oleh sikap penyelewengan, penipuan, penindasan serta saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, serta perbuatan lainnya. Kondisi moral itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan

¹³ Achmad Sanusi, *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan* (Nuansa Cendekia, 2023).

dewasa dari berbagai jabatan, kedudukan dan profesi, tetapi juga menimba tunas muda yakni para pelajar yang diharapkan dapat berjuang dalam membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan (Gaffar, 2013).

Moralitas sebagai hasil upaya manusia dalam menentukan sesuatu, seharusnya sejalan dengan norma agama, sehingga moral senantiasa ditandai dengan upaya manusia dalam menjalankan syari'at agama yang telah ditentukan. Namun pelaku dekadensi moral yang terjadi dilingkungan sekitar adalah mereka yang memiliki usia yang masih remaja. Yang seharusnya gigih dalam memperjuangkan ilmu pengetahuan justru terlena dengan kesenangan yang menyesatkan tanpa memikirkan efek yang kerugian yang akan ditimbulkan. Remaja benar-benar telah terinfeksi penyakit syahwat yakni, banyak bermain, mengadu domba, berdusta, dan menipu.

Anak remaja yang mengalami pertumbuhan akan melewati berbagai macam gejala perubahan dalam dirinya, perubahan yang dilatarbelakangi dari peralihan masa anak-anak ke dewasa. Pangkal utama dari permasalahan yang dialami remaja pada proses perkembangannya adalah pencarian jati diri. Penyebab dari perilaku menyimpang remaja adalah kemiskinan, perbedaan sosial, dan kondisi lain yang bertentangan. Pertentangan pikiran, rasa tidak terpenuhinya kebutuhan pokok seperti dihargai, serta bebas mengekspresikan sifat dirinya merupakan sebab utama dari perilaku menyimpang remaja.

Permasalahan kemerosotan moral saat ini semakin membahayakan karena kejahatan yang dilakukan semakin banyak. Mulai dari pencurian, perampokan, perzinahan, pelecehan seksual, dan masih banyak lagi termasuk pembunuhan. Fakta

membuktikan bahwa semakin banyak korban akibat menurunnya kualitas moral masyarakat. Akan tetapi, dilain sisi banyakjuga generasi sekarang yang menerapkan sifat dan akhlak terpuji sesuai dengan harapan orang tuanya dengan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan bahwa ada berbagai bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa di SMK Negeri 1 Tenggarong Seberang seperti diantaranya ialah lambat datang kesekolah, bolos, berkata tidak sopan, membuat kericuhan di kelas, malas mengerjakan tugas, berpakaian yang tidak rapi, hingga berkelahi. Keadaan yang terjadi khususnya di SMK Negeri 1 Tenggarong Seberang ditandai dengan sikap guru yang membimbing serta mengarahkan anak untuk berperilaku yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang menyimpan dari perilaku yang seharusnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan dilakukan penelitian terkait: "Peran Guru PAI pada Era Society 5.0 dalam Mengatasi Dekadensi Moral di SMK Negeri 1 Tenggarong Seberang."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk meneliti bagaimana Peran Guru PAI pada Era Society 5.0 dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di SMK Negeri 1 Tenggarong Seberang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru PAI pada Era Society 5.0 dalam Mengatasi

Dekadensi Moral Siswa di SMK Negeri 1 Tenggarong Seberang.

D. Signifikansi Penelitian

Ada beberapa hal yang diharapkan dari kegunaan penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai Peran Guru PAI pada Era Society 5.0 dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi Lembaga pendidikan dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat digunakan untuk menambah wawasan serta penguatan diri atau umpan balik terhadap peran yang telah dilakukan untuk mengatasi dekadensi moral siswa.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran yang telah dilakukan guru khususnya guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa, sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan seluruh aspek kehidupan sehingga menjadi lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Peneliti berusaha memberikan penegasan pada istilah-istilah yang termuat

pada penelitian ini untuk mencegah kesalahpahaman. Penegasan Istilah pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI

Istilah peran guru PAI ini merujuk pada tanggung jawab dan tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan moral di era Society 5.0.

2. Era Society 5.0

Istilah Era Society 5.0 adalah konsep masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan (AI), internet of things (IoT), dan big data, untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kebutuhan sosial. Dalam konteks ini, era Society 5.0 mencakup tantangan dan peluang baru dalam bidang pendidikan, terutama dalam bagaimana guru PAI menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks dalam lingkungan belajar siswa.

3. Dekadensi Moral

Dekadensi moral mengacu pada kemunduran atau penurunan nilai-nilai moral di kalangan siswa, yang dapat ditandai dengan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan sosial, seperti kurangnya rasa tanggung jawab, kejujuran, dan etika. Penelitian ini fokus pada bagaimana dekadensi moral ini muncul dalam konteks era Society 5.0 dan peran yang dimainkan oleh guru PAI dalam mengatasi masalah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi Penelitian terdahulu, Telaah Kepustakaan dan Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis, pendekatan, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan Uji Keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi deskripsi lokasi penelitian, temuan penelitian, analisis dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi simpulan, implikasi penelitian, saran dan rekomendasi.